

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AKI di Indonesia menempati urutan tertinggi di ASEAN yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (Survei Demografi Kesehatan Indonesia : SDKI 2002 - 2003). Jawa Timur menduduki urutan kelima dari seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kematian ibu terbanyak setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, dan Banten. Angka kematian Ibu di Kota Blitar tidak berbeda jauh seperti di Jawa timur pada tahun 2009 sebesar 48,68 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan indikator nasional (226 per 100.000 kelahiran hidup) hasil capaian tersebut masih dibawah target MDGs (*Millenium Development Goals*).

Definisi kelancaran proses persalinan itu sendiri adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan atau 37-42 minggu, lahir spontan dengan presentasi kepala terlebih dahulu, tanpa komplikasi pada ibu maupun janin, dihitung sejak kala I atau mulai terjadi pembukaan servik. Persalinan dikategorikan cepat bila <18 jam, dikategorikan normal bila membutuhkan waktu antara 18-24 jam, dan dikategorikan lambat bila > 24 jam (Mariani dkk, 2006). Kelancaran persalinan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi masalah kesehatan dan kematian ibu. Salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu adalah pelayanan prenatal. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah Kelas Ibu Hamil. Kejadian partus lama dapat diatasi melalui rangkaian kegiatan kelas ibu hamil yaitu senam hamil. Jika senam hamil yang dilakukan secara teratur akan memperkuat otot dinding perut, ligamen, dan otot dasar panggul yang dapat menjadi faktor pendukung pengeluaran janin secara lancar (Mariani,2006).

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar memiliki tiga puskesmas yaitu Puskesmas Sukorejo, Puskesmas Sananwetan dan Puskesmas Kepanjen Kidul. Hasil informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Blitar, ketiga puskesmas tersebut sudah menjalankan Kelas Ibu Hamil. Berdasarkan data dari Puskesmas Sananwetan didapatkan jumlah ibu hamil 970 di tahun 2013 yang mengikuti kelas ibu hamil 675 orang. dan dari 750 jumlah ibu bersalin yang menjalani persalinan normal sebanyak 694 orang. Meskipun banyak ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan program kelas ibu hamil sudah maju daripada puskesmas yang lain tetapi terdapat masalah yang memicu dilaksanakannya penelitian. Masalah yang timbul yaitu masih ada angka kematian ibu bersalin di puskesmas pada tahun 2012 sebanyak 10 ibu dan 2013 sebanyak 8 ibu yang seharusnya targetnya adalah 0.

Salah satu penelitian yang terkait tentang kelas ibu hamil terbaru yang peneliti ketahui adalah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan kebidanan poltekkes kemenkes surabaya. Penelitian ini berjudul efektifitas pelatihan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kunjungan antenatal care. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental dengan rancangan *pre-post test* tanpa kelompok kontrol untuk mempelajari adakah perbedaan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kunjungan antenatal care antara sebelum dan sesudah pelatihan kelas ibu hamil. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil usia kehamilan 20-32 minggu sejumlah 15 orang, sampel yang diambil sebanyak 15 dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan metode statistik analitik. Hasil penelitian ini didapatkan simpulan bahwa setelah mengikuti pelatihan kelas ibu hamil, nilai rata-rata pengetahuan dan ketrampilan, sikap positif serta kunjungan antenatal care berdasarkan standar yang ditetapkan meningkat dibanding sebelum mengikuti kelas ibu hamil. Simpulan yang

didapatkan yaitu ada peningkatan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kunjungan antenatal care sesudah pelatihan kelas ibu hamil (Hastuti, 2011).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil dengan kelancaran proses persalinan ibu *primipara* di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat hubungan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil dengan kelancaran proses persalinan ibu *primipara* di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi kunjungan kelas ibu hamil terhadap kelancaran proses persalinan ibu *primipara* di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi kunjungan kelas ibu hamil di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar;
- b. Mengidentifikasi kelancaran proses persalinan ibu *primipara* di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar;
- c. Menganalisis adanya hubungan antara frekuensi kunjungan kelas ibu hamil dengan kelancaran proses persalinan ibu *primipara* di Puskesmas Sananwetan Kota Blitar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang bisa diperoleh bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti baik konsep dan teori keperawatan maternitas maupun pengembangan riset keperawatan.

1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi institusi pendidikan adalah dapat menambah bahan kepustakaan dan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang bisa diperoleh bagi masyarakat adalah dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai pentingnya mengikuti kelas ibu hamil.

1.4.4 Manfaat bagi institusi kesehatan

Manfaat bagi institusi kesehatan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelayanan kesehatan.

